

KAJIAN TINGKAT EFEKTIFITAS RUANG PUBLIK YANG TERSEDIA PADA PUSAT KOTA-KOTA DI PROVINSI SUMATERA BARAT BERDASARKAN METODE “GOOD PUBLIC SPACE INDEX (GPSI)”

Oleh :

Hendry Natanael Gumano¹⁾, Tomi Eriawan²⁾ dan Hamdi Nur³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta, email : hendrygumano010@gmail.com

²⁾ Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta, email : tomierawan@yahoo.com

³⁾ Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta, email : hamdi_nur@yahoo.com

Abstrak

Efektivitas suatu ruang publik dapat dinilai daripada tingkat pemanfaatan oleh masyarakat pada jenis aktivitas dan interaksi sosial masyarakat didalamnya. Saat ini pada 7 kota di Provinsi Sumatera Barat untuk ruang publik pada pusat kotanya dianggap telah berhasil (efektif), hal ini ditandai dengan adanya para pengguna ruang publik yang berkegiatan didalamnya. Kondisi tersebut kemudian memunculkan pertanyaan penelitian yaitu, “**seberapa besarkah ukuran tingkat keberhasilan pada ruang-ruang publik tersebut ?**”. Untuk mengkaji tingkat efektifitas ruang publik menggunakan metode analisis GPSI (Good Public Space Index). Tingkat efektifitas diinterpretasikan menggunakan nilai indeks dari “0 hingga 1”. Hasil analisis yang dilakukan bahwa, tingkat efektifitas ruang publik yang paling tinggi dari 7 kota adalah ruang publik Kawasan Jam Gadang Kota Bukittinggi dengan nilai indeks sebesar 0,79, Kota Pariman 0,74, Kota Solok 0,71, Kota Sawahlunto 0,70, Kota Padang Panjang 0,68, Kota Payakumbuh 0,63 dan yang paling rendah adalah ruang publik RTH Imam Bonjol Kota Padang dengan nilai indeks 0,62. Akan tetapi, dengan nilai GPSI yang berbeda-beda untuk seluruh ruang publik amatan, tingkat efektifitasnya sudah tergolong tinggi. Tinggi rendah tingkat efektifitas dipengaruhi oleh 6 variabel penilaian pada metode GPSI yaitu *variabel intensity of use, intensity of social use, people’s duration of stay, temporal diversity index, variety of use dan diversity of users*. Untuk memudahkan penyimpulan hasil analisis GPSI maka diklasifikasikan ke dalam 3 tipologi, yang Tipologi I yaitu pencapaian efektifitas ruang publik berdasarkan variabelnya terindikasi “buruk dan kurang baik”, Tipologi II yaitu terindikasi “tidak buruk dan baik” serta Tipologi III yaitu terindikasi “lebih baik”.

Kata kunci : Ruang Publik, Tingkat Efektifitas, GPSI.

STUDY OF PUBLIC SPACE LEVEL EFFECTIVENESS IN THE CENTER OF CITIES IN WEST SUMATRA METHOD BASED ON “GOOD PUBLIC SPACE INDEX (GPSI)”

Oleh :

Hendry Natanael Gumano¹⁾, Tomi Eriawan²⁾ dan Hamdi Nur³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta, email : hendrygumano010@gmail.com

²⁾ Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta, email : tomieriawan@yahoo.com

³⁾ Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta, email : hamdi_nur@yahoo.com

Abstract

*The effectiveness of a public space rather than the utilization rate can be assessed by the public on the type of activity and social interaction within the community. Currently on the 7th city in West Sumatra Province for public space in the city centre is considered to have been successful (effective), it is characterized by the presence of the users of public space that is actively taking part in it. The condition then brings up the question of research is, "how big is the size of the success rate at public spaces?". To assess the level of effectiveness of public space analysis method using GPSI (Good Public Space Index). The level of effectiveness of interpreted using the index value from "0 to 1". The results of the analysis that was done that, **the level of effectiveness of the public space are the highest of the 7th cities is a public space area Bukittingi City Clock Tower with a score of 0.79, 0.74 Pariman City, Solok 0.71, Sawahlunto 0.70, Padang Panjang 0.68, Payakumbuh 0.63 and the lowest is a public space RTH Imam Bonjol Padang city with an index value of 0.62.** However, with values varying GPSI for the entire public space observations, the effectiveness level already belongs to high. High low level of effectiveness is influenced by six variables GPSI assessment on the method of **variable intensity of use, intensity of social use, people's duration of stay, temporal diversity index, variety of use and diversity of users.** To facilitate the conclusion of the analysis results GPSI then classified into three typologies, the typology I, namely the achievement of the effectiveness of public space based on the variables indicated "poor and less well", Tipologi II that indicated "not bad and good" and Typology III is indicated by "better" ,*

Word key : Public space, The level of effectiveness, GPSI